

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukkan sebuah perkembangan ke arah yang lebih maju. Perkembangan teknologi tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang selalu mengalami perubahan, untuk dimanfaatkan dalam membantu penyampaian materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus bisa memanfaatkan sebaik mungkin alat-alat yang tersedia untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru memiliki peran untuk membimbing, menuntun, menyediakan, dan memberi motivasi kepada siswa agar dapat berinteraksi dengan sumber pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin "*Medius*" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi di dalam kelas. Dengan adanya media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan lebih mudah bagi siswa untuk memahami dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa juga mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan (Tisrin Maulina Dewi, Mirnawati & Dirneti: 2020). Media mengacu pada segala sesuatu yang berfungsi untuk membawa dan menyampaikan informasi antara sumber dan penerima informasi (Yaumi, 2018). Istilah media biasanya terdapat pada surat kabar, majalah, radio, televisi, komputer, internet dan sebagainya. Akan tetapi seiring perkembangan teknologi dan informasi, media menjadi sebuah

pembahasan yang menarik. Sehingga istilah media juga dipakai dalam teknologi pembelajaran. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung (Nurdyansyah, 2016). Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dan segala sesuatu yang digunakan baik benda maupun lingkungan yang berada disekitar peserta didik yang dapat dimanfaatkan pelajar dalam proses pembelajaran (Maklonia: 2019). Media pembelajaran adalah semua bentuk perangkat fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi (Yaumi, 2018).

Di dalam komunikasi antar pendidik dengan peserta didik, media pembelajaran dapat berperan sebagai suatu alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau perasaan saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran (Arsyad, 2014).

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran. Azhar Arsyad (2014) menjelaskan bahwa media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sehingga penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat memberikan pengetahuan yang lebih nyata, memudahkan pemahaman dan daya ingat siswa, serta dapat memberi motivasi kepada siswa dalam proses belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, maka dapat memacu alat indra

yang dimiliki siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar maka peran sebuah media sangatlah penting. Penggunaan media yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, seperti motivasi belajar, dan semangat belajar. Guru harus mampu menentukan media yang tepat saat proses belajar mengajar. Sehingga guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Selain itu guru juga diharapkan mampu untuk menggunakan serta mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan.

Media pembelajaran menekankan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkodisikan seseorang untuk belajar (Seso et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak hanya untuk melengkapi proses pembelajaran dan menarik perhatian siswa saja, tetapi juga untuk memfasilitasi dan mempermudah proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan bisa mencapai tujuan belajar. Jadi media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan pembelajaran, membantu memperjelas makna kata maupun kalimat, serta konsep pemikiran dari pendidik kepada siswa. Sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan juga mempermudah pemahaman siswa.

Media pembelajaran dapat meliputi berbagai alat yang dapat digunakan secara efektif dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga meliputi berbagai alat sederhana seperti diagram, bagan, *slide*, fotografi, objek nyata, serta juga dapat berupa kunjungan ke luar sekolah. Akan tetapi media pembelajaran tidak hanya sekedar bahan atau alat saja, tetapi juga mencakup beberapa

hal lain yang menjadi sumber pengetahuan baru bagi siswa. Selain itu media pembelajaran tidak hanya sebagai alat perantara saja, tetapi juga sebagai sumber belajar, peraga, serta segala sesuatu yang dapat memperbanyak wawasan dan pengetahuan, serta menambah keterampilan bagi siswa.

Dari beberapa pengertian media pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyampai informasi dari guru kepada siswa yang dapat mendorong pikiran, perhatian, dan minat belajar siswa dalam mencari informasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat merubah sikap siswa menjadi lebih baik lagi.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media memiliki fungsi dan manfaat yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar dan juga kondisi peserta didik. Fungsi dan manfaat media pembelajaran tentunya berbeda-beda, tergantung dari jenis media pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa verbal sering kali menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi dari siswa. Selain itu juga dapat menurunkan semangat belajar dan minat siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran. Penyampaian materi pembelajaran akan lebih mudah dimengerti oleh siswa apabila materi atau informasi yang diberikan berkaitan langsung dengan pengalaman yang dialami oleh siswa. Dalam memberikan sebuah pengalaman langsung kepada siswa tentu tidak mudah, terdapat berbagai kendala bisa dari segi waktu dan perencanaan serta beberapa hal yang tidak bisa dipelajari langsung oleh siswa. Oleh karena itu untuk mempermudah dalam

penyampaian materi pembelajaran dibutuhkan sebuah media pembelajaran. Dengan media pembelajaran sesuatu hal yang bersifat abstrak bisa dirubah menjadi sesuatu yang lebih konkret sehingga mempermudah pemahaman siswa.

Dalam suatu proses pembelajaran keberadaan media menjadi salah satu unsur yang penting. Dikatakan penting karena media pembelajaran memiliki fungsi dan juga manfaat dalam proses belajar mengajar. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2014). Sedangkan menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2014) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Adapun fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa yang lambat dalam menerima dan memahami pelajaran yang hanya disajikan secara verbal.
2. Membantu siswa memahami materi secara utuh dan bermakna.
3. Menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran.
4. Menumbuhkan semangat belajar siswa.
5. Mempersingkat waktu, sehingga apabila memiliki keterbatasan waktu bisa diatasi dengan menggunakan sebuah media pembelajaran.

Selain memiliki fungsi, media juga memiliki beberapa manfaat apabila diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.
2. Membantu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

3. Meningkatkan daya kepaahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
4. Memperkuat daya ingat siswa terkait materi yang disampaikan.
5. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih jelas sehingga dapat memudahkan siswa dalam proses memahami.
6. Guru bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran sehingga siswa tidak mudah merasa bosan.
7. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
8. Dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dengan cara mengamati, melakukan, dan lain-lain.
9. Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
10. Memberikan pengalaman langsung bagi siswa dari proses pembelajaran yang menggunakan media.

Dari beberapa manfaat media pembelajaran diatas tidak terlepas dari jenis media pembelajaran apa yang akan digunakan. Dalam memilih sebuah media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan juga kondisi dari siswa.

c. Jenis Media Pembelajaran

Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut dapat terlihat dari tampilan maupun jenis medianya. Media pembelajaran yang ditampilkan akan memberikan stimulus tertentu sesuai dengan jenis media. Dari karakteristik tersebut guru dapat memilih media yang tepat sesuai dengan materi dan situasi pembelajaran. Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Media visual

Media visual merupakan sebuah bahan yang didalamnya mengandung sebuah materi atau informasi yang digunakan

sebagai alat peraga dalam proses belajar mengajar yang dapat dinikmati dengan indera penglihatan. Dalam penyajiannya media visual harus mencakup beberapa unsur antara lain garis, bentuk, warna, dan tekstur. Media visual ini dapat menampilkan dalam dua bentuk, yaitu media visual gambar diam dan gambar bergerak. Media visual yang menampilkan gambar diam seperti gambar, lukisan, foto, poster, bagan, grafik, diagram dan berbagai benda lain yang dibuat dengan cara dicetak. Sedangkan media visual yang menampilkan gambar bergerak seperti *slide* dengan bantuan proyektor yang dapat menampilkan sebuah gambar bergerak atau animasi.

Media visual dapat mempermudah siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran. Selain itu juga dapat memperkuat ingatan siswa terhadap materi pelajaran. Media visual dapat memberikan sebuah gambaran dari isi materi pelajaran dengan pengetahuan di dunia nyata.

2. Media audio

Media audio merupakan sebuah media yang berkaitan dengan indra pendengaran. Media audio dapat menyampaikan suatu pesan melalui lambang auditif (hanya dapat di dengar). Pesan yang telah disampaikan akan dirangsang oleh pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa dalam mempelajari bahan ajar. Misalnya seperti radio, kaset, dan rekaman suara.

3. Media audio visual

Media audio visual merupakan media yang mengandalkan indra pendengaran dan penglihatan. Media audio visual ini menampilkan sebuah gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara. Dengan menggunakan media ini dapat memberikan penjelasan yang lebih menarik kepada peserta didik. Selain itu media audio visual juga dapat menggambarkan

sesuatu yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa. Misalnya rekaman video kaset, film bersuara, televisi.

2. Media Kartu Bergambar

a. Pengertian Media Kartu Bergambar

Media kartu bergambar merupakan sebuah permainan edukatif yang berbentuk kartu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang, Sedangkan gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil, alat tulis, dll pada kertas atau sejenisnya. Media kartu bergambar merupakan alat bantu yang berupa kertas tebal berukuran kecil atau besar yang berisi gambar-gambar yang menarik, untuk memperlancar proses komunikasi tentang materi pelajaran, oleh guru kepada siswa yang dirancang secara terencana yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga proses pembelajaran dapat terjadi secara optimal serta dapat menjelaskan pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata yang berisi gambar-gambar menarik sehingga mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Anggreni et al., 2017). Jadi kartu bergambar adalah kertas tebal yang bertuliskan unsur bahasa dan dilengkapi dengan gambar yang disesuaikan dengan unsur bahasa tersebut. Bentuk dari media kartu bergambar ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi. Kartu ini terbuat dari kertas tebal yang berbentuk persegi atau persegi panjang. Jika kalimat yang diperlukan panjang maka bisa membuat dengan ukuran yang lebih besar agar mudah dilihat dan dibaca.

Media kartu ini dapat digunakan guru dalam membantu siswa menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan cara penyampaian bisa di kombinasikan dengan sebuah

permainan. Selain itu media kartu ini juga dapat menghilangkan kejenuhan siswa dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Media kartu bergambar ini biasanya berisi kata atau kalimat dan juga gambar yang berhubungan materi pelajaran. Pada umumnya kartu bergambar ini sering disebut *flash card* yang biasanya berukuran 8 cm x 12 cm, atau besar kecilnya bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Guru juga dapat mendesain kartu bergambar ini sesuai dengan materi dan sesuai dengan kreatifitas. Dari ukurannya media kartu bergambar ini lebih fleksibel jika digunakan dalam proses pembelajaran. Selain dapat menyesuaikan ukuran, guru juga dapat memberikan warna kombinasi pada kartu agar terlihat lebih menarik dan dapat menumbuhkan semangat belajar.

Pada pembelajaran membaca media kartu bergambar ini dapat mempermudah proses pemahaman dan memperkuat daya ingat siswa karena dalam kartu bergambar dilengkapi dengan sebuah gambar dan juga kalimat sebagai penjelasan dari gambar.

b. Kelebihan Media Kartu Bergambar

Dalam penggunaan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran tentunya memiliki kelebihan. Kelebihan kartu bergambar yaitu bersifat konkret yang dapat menjelaskan gambar untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran (Novita et al., 2020). Menurut Sadiman (2008: 29-31), menjelaskan kelebihan media kartu kata bergambar, antara lain:

a. Sifatnya konkret

Lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu dapat siswa ke objek atau peristiwa tersebut.

c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

- d. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- e. Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Sedangkan menurut Anitah (2009) kelebihan penggunaan media gambar antara lain:

- a. Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata
- b. Banyak tersedia di buku-buku
- c. Sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan
- d. Relative tidak mahal
- e. Dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar memiliki kelebihan diantaranya:

1. Bersifat menyenangkan, karena media kartu bergambar ini bisa disajikan dalam sebuah permainan. Misalnya dengan mengurutkan gambar, membaca nyaring kartu bergambar, dan yang lainnya.
2. Mudah dibawa kemana-mana, karena ukurannya yang tidak terlalu besar sehingga tidak memerlukan ruang yang cukup luas untuk menyimpannya. Bisa dibawa di dalam tas atau dalam saku.
3. Mudah membuatnya, karena bahan dan alat bisa kita jumpai dalam kehidupan sehari. Misalnya kertas, gunting, printer. Apabila membeli alat dan bahan juga tidak terlalu mahal. Selain itu juga dapat membuat desain sendiri sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
4. Mudah diingat, karena media kartu bergambar ini dilengkapi dengan sebuah gambar yang diberikan kalimat keterangan

dibawahnya sebagai penjelasan dari gambar, sehingga dapat memperkuat daya ingat siswa tentang bacaan yang telah dibaca.

5. Praktis, karena penggunaan media kartu bergambar ini tidak memerlukan keahlian khusus juga tidak memerlukan aliran listrik. Jika selesai menggunakan bisa disimpan dengan cara diberi kotak lalu dimasukkan dalam kotak tersebut agar tidak hilang atau juga bisa dengan menumpuknya menjadi satu lalu diikat.

c. Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Bergambar

Langkah-langkah dalam penggunaan media kartu bergambar dalam keterampilan membaca siswa:

1. Kartu bergambar diberikan kepada masing-masing kelompok.
2. Masing-masing siswa memegang 1 kartu.
3. Guru meminta peserta didik untuk membaca kartu yang telah dipegang oleh masing-masing anggota kelompok secara bergantian dan urut sesuai alur cerita.
4. Peserta didik diminta maju kedepan untuk berbaris sesuai dengan urutan cerita.
5. Selanjutnya peserta didik diminta untuk membaca kembali satu per satu kartu yang dipegang.
6. Setelah membaca peserta didik diminta kembali ke tempat duduk dan menjawab soal yang diberikan oleh guru.

3. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk menerjemahkan bahasa tulis menjadi bahasa lisan. Membaca juga berarti memahami dan menemukan makna dari pesan tertulis. Menurut Tarigan (2015) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalman (2017) menjelaskan bahwa membaca

merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca menjadi sumber ilmu pengetahuan yang sangat penting, karena ilmu pengetahuan lain disampaikan dalam bahasa tulis dan perlu adanya sebuah pemahaman.

Dalam kegiatan membaca terjadi proses memahami sebuah lambang-lambang atau tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk sebuah kata, kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat, kalimat yang membentuk paragraf serta kumpulan paragraf yang membentuk sebuah bacaan secara utuh.

Saat membaca terjadi sebuah proses berpikir untuk memahami makna dari bacaan yang sedang dibaca. Membaca menekankan pada proses pengolahan teks bacaan agar dapat memahami isi bacaan. Membaca tidak hanya melihat sebuah lambang huruf yang membentuk kata, kalimat maupun paragraf, tetapi juga terdapat kegiatan untuk memahami makna tulisan sehingga pesan yang terdapat dalam sebuah bacaan.

Membaca juga merupakan sebuah proses memperoleh informasi. Dengan membaca akan banyak informasi baru yang akan diterima sehingga wawasan akan semakin luas. Selain itu dengan membaca juga dapat mengembangkan pola pikir dan dapat mengetahui banyak hal.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut beberapa tujuan dari membaca:

1. Memperoleh informasi dari sumber bacaan yang telah dibaca, sehingga menambah informasi dan wawasan baru.
2. Menambah pengetahuan dari suatu topik.
3. Dapat menghubungkan berbagai informasi yang telah dibaca dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya.

4. Dapat memahami setiap bacaan yang telah dibaca.
5. Mendapatkan makna dari bacaan.
6. Untuk mendapatkan kesenangan dan mengisi waktu luang.

c. Keterampilan dalam Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan mencakup keterampilan-keterampilan yang lain. Keterampilan membaca dapat mencakup keterampilan mengenal bentuk-bentuk berupa lengkungan, garis dan titik yang ditulis pada sebuah lembaran. Setelah mampu mengenal bentuk pola diatas kertas lalu menghubungkannya menjadi sebuah bahasa. Dalam keterampilan membaca terdapat hubungan yang jelas antara unsur-unsur dari pola hitam diatas kertas dengan unsur bahasa formal. Unsur-unsur itu yang merupakan kelompok bunyi kompleks yang dapat disebut dengan kata, frase, kalimat, paragraph, bab, atau buku (Tarigan, 2015). Keterampilan selanjutnya dalam membaca yaitu mencakup keseluruhan dari keterampilan mengenal pola hitam diatas kertas lalu menghubungkannya dengan unsur bahasa formal yang biasa disebut dengan kata sebagai bunyi dan dengan mengetahui makna dari setiap kata-kata tersebut.

Di dalam sekolah, saat pembelajaran membaca siswa diharapkan mampu untuk memahami isi dari sebuah bacaan. Bukan dengan menghafal isi bacaan. Peran guru sangat diperlukan untuk membantu para siswa memahami isi bacaan. Guru dapat mengajarkan berbagai strategi atau metode maupun cara yang baik saat proses membaca sehingga siswa mampu untuk membaca dan juga memahami isi bacaan. Bisa dengan menghadirkan sebuah media pembelajaran yang dapat mengubah sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam suatu proses pembelajaran guru juga dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa salah

satunya adalah keterampilan dalam membaca. Seperti memperkenalkan kosa kata baru, memperkenalkan imbuhan baik awalan, sisipan maupun akhiran, guru juga dapat membantu siswa dalam proses memahami makna kata maupun kalimat yang terdapat dalam sebuah bacaan. Guru bisa melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap sebuah bacaan yang telah dibaca dengan cara memberi pertanyaan terkait dengan bacaan. Bisa juga dengan cara meminta siswa untuk mencari ide pokok dari apa yang telah dibaca, atau juga bisa dengan meminta siswa untuk mencari kata-kata tertentu yang berkaitan dengan bacaan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca

Seiring berjalannya waktu kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Karena pada kenyataannya saat ini masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk membaca. Banyak juga yang belum mengetahui akan pentingnya membaca serta memahami sebuah bacaan. Selain menyampaikan informasi, tugas guru juga sebagai fasilitator untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran. Mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh semangat agar peserta didik berani untuk mengutarakan pendapatnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca, baik itu pada membaca permulaan maupun membaca lanjutan. Faktor tersebut bisa dari dalam individu peserta didik, atau juga bisa dari luar individu peserta didik. Faktor dari dalam biasanya terjadi karena pengaruh dari kondisi psikologis peserta didik, sedangkan faktor dari luar biasanya dikarenakan faktor dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, maupun masyarakat sekitarnya.

e. Tahap Membaca

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki seseorang terutama bagi siswa. Pada saat sekolah siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan membaca agar dapat memahami materi yang diberikan saat proses pembelajaran. Sehingga siswa juga perlu diberikan sebuah pelajaran membaca dengan memperhatikan tahapan membaca siswa. Adapun beberapa tahapan membaca seperti yang dijelaskan oleh Dalman (2017) dalam bukunya yaitu sebagai berikut:

1. Membaca Permulaan atau Membaca Mekanik

Tahap ini merupakan tahap paling awal dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan merupakan keterampilan tingkat awal yang harus dipelajari agar seseorang bisa membaca. Membaca permulaan biasanya diberikan di kelas rendah pada jenjang sekolah dasar yaitu pada kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. Pada tahap ini mencakup pengenalan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z dan juga cara melafalkannya. Setelah diperkenalkan dengan bentuk huruf dan cara melafalkannya siswa juga diperkenalkan dengan cara membaca rangkaian dari huruf yang telah disusun mulai dari suku kata menjadi sebuah kata dan kemudian menjadi sebuah kalimat. Jika siswa telah memahami hal tersebut maka siswa dapat diperkenalkan juga dengan membaca kalimat pendek. Setelah mengetahui kalimat pendek siswa dilatih untuk membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan. Selain itu dalam membaca permulaan siswa juga dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat.

2. Membaca Pemahaman atau Membaca Lanjut

Pada tahap membaca pemahaman ini merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Membaca pemahaman merupakan

keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca permulaan sama dengan membaca secara kognitif yaitu membaca untuk memahami. Setelah mampu melakukan membaca permulaan maka bisa melanjutkan pada tahap membaca pemahaman. Dimana dalam tahap membaca pemahaman ini siswa dituntut untuk mampu memahami isi bacaan. Oleh karena itu setelah membaca sebuah bacaan diharapkan siswa mampu untuk menyampaikan hasil pemahamannya dengan cara membuat rangkuman dan menyampaikannya secara lisan.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian dibutuhkan juga sebuah acuan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai tolak ukur dalam melaksanakan suatu penelitian. Peninjauan dari penelitian lain sangat penting karena dapat mengetahui hubungan penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang baru akan dilaksanakan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Muryanti (2019) yang berjudul “Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di MIN 8 Bandar Lampung”. penelitian ini dilatar belakangi karena adanya kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu saat proses membaca peserta didik sering kali menukar huruf satu dengan huruf yang lain. Selain itu juga karena kurangnya minat membaca peserta didik, peserta didik juga tidak mau memperhatikan saat proses pembelajaran dan ribut saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi karena hanya menggunakan buku sehingga peserta didik mudah bosan dan kurang antusias saat belajar membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dilihat dari nilai

rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan media *flash card* mencapai 82,2 sedangkan pada kelas control yang menggunakan media kartu kata nilai rata-rata hanya mencapai 74,8. Selain itu pada hasil uji hipotesis tes yang dilakukan menunjukkan $t_{hitung} = 2,1969$ dan $t_{tabel} = 2,0040$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1969 > 2,0040$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa media *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 8 Bandar Lampung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Destik Diah Priyantini (2021) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 202/2021”. Penelitian ini dilatar belakangi dengan kondisi keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah, ketidak mampuan siswa dalam membaca yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, serta kurang variasi media yang digunakan dalam keterampilan membaca sehingga membuat siswa kurang antusias dalam membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Dilihat dari nilai rata-rata kelas yang menggunakan media cerita bergambar yaitu tergolong cukup dengan nilai rata-rata 8,84. Sedangkan nilai kelas yang tidak menggunakan media cerita bergambar tergolong cukup dengan nilai rata-rata 8,20. Berdasarkan Uji t dengan nilai signifikan $0,751 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji t (one-tailed) maka diketahui *P-Value* sebesar 0,066. Karena nilai *P-Value* tersebut lebih dar 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini yang dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan

membaca pemahaman yang menggunakan media dengan yang tidak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Widiya Astuti (2018) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 268 Towuti Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi proses belajar mengajar di dalam kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang strategi mengajarnya lebih banyak diberikan melalui ceramah. Seperti dalam proses belajar mengajar guru kurang melakukan variasi dan kurang memanfaatkan media untuk menunjang pembelajaran serta guru kurang memperhatikan siswa yang berbicara di dalam kelas. Sehingga siswa menjadi kurang antusias, kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, dan cenderung pasif serta lebih memilih berbicara di dalam kelas. Hal ini menyebabkan materi yang diberikan guru kurang dapat diterima siswa dengan baik, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan kartu gambar lebih baik daripada sebelum menggunakan media kartu gambar. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 42,81$ dengan frekuensi $(dk) = 23-1 = 22$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,074$ dengan taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima yang berarti media kartu gambar pada mata pelajaran PKn mempengaruhi hasil belajar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Widya Ningsih, dkk. (2022) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* Terhadap Keterampilan Membaca Muatan Materi Bahasa Indonesia”. Penelitian ini dilatar belakangi dengan kondisi keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas 1 masih rendah, karena ada

sebagian siswa yang belum mengenal huruf, tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, pengucapan kata dengan bantuan guru, siswa kesulitan merangkai simbol dari huruf-huruf menjadi sebuah kata dan siswa masih terbata-bata dalam hal membaca, sehingga perlu bantuan ketika membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara media pembelajaran flash card terhadap keterampilan membaca siswa kelas I Gugus 01 Kecamatan Pujut tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari analisis statistik parametrik diperoleh hasil uji hipotesis pada Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh media flashcard terhadap keterampilan membaca siswa kelas I Gugus 01 Kecamatan Pujut tahun ajaran 2021/2022.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lara Kumala Sari, dkk.(2022) yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilatar belakangi dengan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 11 Semende Darat Tengah masih rendah. Hal tersebut dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih kesulitan dalam mengidentifikasi huruf, menyusun huruf menjadi sebuah kata, mengeja terbata-bata. Kemudian juga dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal). Terlihat dari ketuntasan belajar kemampuan membaca permulaan dari 21 siswa, 14 siswa atau 66,67% siswa yang telah memperoleh nilai $\leq$ KKM, sedangkan 33,33% atau 7 siswa memperoleh nilai $\geq$ KKM. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang memadai, dan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku cetak dan juga guru sering menerapkan metode dimana guru menyampaikan materi melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan pada siswa. Sehingga, siswa

kurang aktif dan membuat siswa bosan serta kurangnya pemahaman siswa dalam belajar membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata pretest sebesar 51,30 dan rata-rata posttest sebesar 82,40, hal tersebut menunjukan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri 11 Semende Darat Tengah. Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,85 > 1,729$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 11 Semende Darat Tengah.

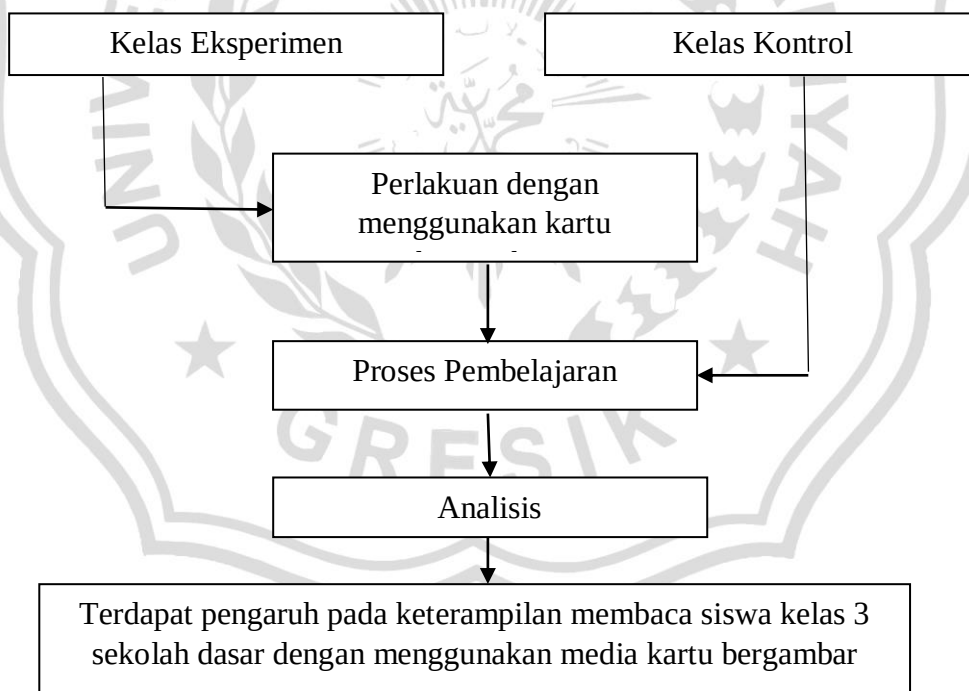
Relevansi hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah ditinjau dari beberapa hal, pertama penggunaan metode penelitian yaitu penelitian eksperimen. Kedua, ditinjau dari sisi permasalahan dalam penelitian yaitu pada permasalahan kemampuan membaca siswa, tingkat pemahaman siswa pada proses membaca, dan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Ketiga, ditinjau dari sisi permasalahan juga ditinjau dari solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan kartu bergambar.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan variabel-variabel dalam penelitian. Kerangka berfikir menjelaskan tentang hubungan antar variabel independen dan dependen. Hubungan antar variabel disusun berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan sehingga dapat membuahkan sebuah hipotesis. Dalam penelitian ini variabel bebas (independen) adalah media kartu bergambar, sedangkan variabel terikat (dependen) pada penelitian ini adalah keterampilan membaca.

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan sebuah proses pembelajaran, sehingga sudah seharusnya keberadaan media pembelajaran ini dimanfaatkan dalam proses pembelajaran agar siswa bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan saat proses pembelajaran membaca adalah media kartu bergambar, dengan desain yang unik dan menarik sehingga dapat membantu siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Pemanfaatan media pembelajaran yang dilihat masih kurang sehingga guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa dan juga dapat meningkatkan semangat belajar bahasa Indonesia. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditentukan. Jawaban tersebut bersifat sementara karena hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta yang telah didapat melalui pengumpulan data.

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian yang berposisi sebagai variable independent(X) adalah media kartu bergambar sedangkan yang berkedudukan sebagai variable dependent (Y) adalah keterampilan membaca siswa. Berdasarkan teori diatas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas III sekolah dasar”.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik adalah pengumpulan keadaan populasi yang diuji kebenarannya berdasarkan data yang telah diperoleh. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

1. H_a :

Ada pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas III sekolah dasar.

2. H_0 :

Tidak ada pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas III sekolah dasar.